

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai *bunmatsu hyougen shuujoshi* dalam buku *shochuukyuu* dan *chuukyuu 1* sebagai berikut.

1. *Bunmatsu hyougen shuujoshi* yang digunakan pada percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang *Shochuukyuu* dan *Chuukyuu 1* adalah *ne*, *yo*, *ka*, dan *kana*.
2. Makna tindak tutur ilokusi yang terdapat pada *bunmatsu hyougen shuujoshi* tersebut berdasarkan konteks percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang *shochuukyuu* dan *chuukyuu 1* di antaranya sebagai berikut.
  - a. Makna tindak tutur ilokusi partikel *ne* (28 data) terdiri dari 5 makna yakni.
    - 1) Menandai ungkapan emosi.
    - 2) Menandai pelembutan tuturan.
    - 3) Menandai meminta kepastian / konfirmasi.
    - 4) Menandai penutur menyampaikan suatu informasi.
    - 5) Menandai penutur mencari kesepakatan.
  - b. Makna tindak tutur ilokusi partikel *yo* ada 2 makna (21 data), yakni.
    - 1) Menandai suatu informasi yang merupakan hal baru bagi lawan bicara.
    - 2) Mendesak lawan bicara untuk melakukan sesuatu.

c. Makna ilokusi partikel *ka* ada 7 makna (65 data) yaitu.

- 1) Pertanyaan menandai meminta informasi.
- 2) Pertanyaan menandai retorik.
- 3) Pertanyaan menandai meminta konfirmasi.
- 4) Pertanyaan menandai meminta persetujuan.
- 5) Pertanyaan menandai basa-basi.
- 6) Pertanyaan menandai menawarkan sesuatu (komisif).
- 7) Pertanyaan menandai ajakan.

d. Makna ilokusi partikel *kana* terdapat 2 makna ( 2 data), yakni.

- 1) Menandai penutur bertanya pada diri sendiri.
- 2) Menandai rasa keraguan.

3. Adapun tujuan penggunaan tindak tutur ilokusi *bunmatsu hyougen shuujooshi* yang digunakan pada percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang *shochuukyuu* dan *chuukyuu 1* di antaranya sebagai berikut.

a. Tujuan penggunaan tindak tutur ilokusi partikel *ne*, yakni.

- 1) Menandai ungkapan emosi. Tujuan penggunaannya sebagai a) rasa kagum, b) simpati, c) prihatin, dan d) galau.
- 2) Menandai pelembutan tuturan. Tujuan penggunaannya agar a) tuturannya terkesan halus, b) terkesan lebih akrab, dan c) sebagai penanda penutur mendoakan lawan bicara.
- 3) Menandai meminta kepastian / konfirmasi. Tujuan penggunaannya sebagai a) awal percakapan, b) memastikan keyakinannya, dan c) mencari kebenaran suatu informasi yang diterima.

- 4) Menandai penutur menyampaikan suatu informasi. Tujuan penggunaannya supaya penutur dapat mencari kesepakatan pada lawan bicara.
- 5) Menandai penutur mencari kesepakatan. Tujuan penggunaannya supaya ungkapannya disetujui oleh lawan bicara.

b. Tujuan penggunaan tindak tutur ilokusi partikel *yo*, yakni.

- 1) Menandai suatu informasi yang merupakan hal baru bagi lawan bicara. Tujuan penggunaannya supaya a) lawan bicara mau mengikuti rekomendasi dari pernyataan penutur, dan b) percaya dengan suatu informasi yang disampaikan oleh penutur.
- 2) Mendesak lawan bicara untuk melakukan sesuatu. Tujuan penggunaannya supaya lawan bicara mau melakukan suatu tindakan sesuai perkataan penutur.

c. Tujuan penggunaan makna tindak tutur ilokusi partikel *ka*, yaitu.

- 1) Pertanyaan menandai meminta informasi. Tujuan penggunaannya supaya a) penutur dapat mengetahui secara jelas terhadap suatu informasi yang belum diketahui, b) dapat mengetahui secara jelas tentang hal yang diinginkan lawan bicara, dan c) dapat mengetahui secara jelas mengenai keadaan lawan bicara.
- 2) Pertanyaan menandai retorik. Tujuan penggunaannya sebagai respon atas pernyataan lawan bicara.
- 3) Pertanyaan menandai meminta konfirmasi. Tujuan penggunaannya agar dapat memastikan keyakinannya terhadap suatu pernyataan.

- 4) Pertanyaan menandai meminta persetujuan. Tujuan penggunaannya diharapkan memperoleh kesepakatan yang bulat.
- 5) Pertanyaan menandai basa-basi. Tujuan penggunaannya supaya penutur dapat menyampaikan hal lain kepada lawan bicara.
- 6) Pertanyaan menandai menawarkan sesuatu (komisif). Tujuan penggunaannya supaya bentuk pertanyaan komisifnya terdengar halus.
- 7) Pertanyaan menandai ajakan. Tujuan penggunaannya supaya makna ajakannya tersampaikan dengan baik dan memberikan kesan yang halus pada lawan bicara.

d. Tujuan penggunaan makna tindak tutur ilokusi partikel *kana*, yakni.

- 1) Menandai penutur bertanya pada diri sendiri. Tujuan penggunaannya supaya pertanyaannya tidak telontarkan kepada lawan bicara.
- 3) Menandai rasa keraguan. Tujuan penggunaannya sebagai ekspresi kurangnya rasa keyakinan terhadap tuturannya sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti dapat memahami bahwa belajar *bunmatsu hyougen shuujoshi* tidak hanya berpedoman dari buku teori saja, melainkan juga dapat dilihat dari konteks situasi dan tindak tutur (kajian pragmatik).

## **b. Saran**

Penelitian ini hanya menganalisis tentang makna tindak tutur ilokusi *bunmatsu hyougen shuujoshi* beserta tujuan penggunaannya yang ada pada percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang *Nihongo Chuukyuu 1* dan *Marugoto 1 (Shochuukyuu)*. Adapun manfaat dari penelitian ini yakni diharapkan para pembaca dapat lebih memahami secara jelas tentang

*bunmatsu hyougen* menurut pendapat para ahli Jepang dan juga mengetahui makna setiap partikel akhir (*shuuujoshi*) *bunmatsu hyougen* yang digunakan pada percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang berdasarkan dari sudut pandang ilmu pragmatik (tindak tutur ilokusi). selain itu juga, dapat dijadikan bahan rujukan bagi pembelajar bahasa Jepang, guru, dosen, atau masyarakat umum karena menurut peneliti sendiri *bunmatsu hyougen* merupakan salah satu ungkapan yang sangat penting dalam percakapan bahasa Jepang sehari-hari.

Kemudian, dalam penelitian ini hanya membahas tentang *shuuujoshi* sehingga peneliti berharap akan adanya penelitian lebih lanjut mengenai *bunmatsu hyougen* untuk diteliti dan dikembangkan lagi, serta mampu menemukan hal baru dengan sumber data dan topik yang berbeda. Sebab, masih banyak yang belum dibahas dalam penelitian tersebut. Seperti misalnya, *setsuzokujoshi* (*te, node*, dan lain-lain), *doushi* (*hojoudoshi, futsutai, hikako, kako, koutei /hitei*), *jodoushi* (*kamoshirenai, janai, darou shitai* dan lain-lain), dan juga *irai* atau *meirei keishiki*. Dengan adanya hasil analisis data ini, diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakannya sebagai bahan referensi untuk menganalisis *bunmatsu hyougen*.